

Abstrak

Penelitian ini melirik lagu dangdut koplo yang berjudul *kebelet 1* dan *kebelet 2* sebagai teks mengenai metafora seksualitas pada lagu dangdut koplo *kebelet 1* dan *kebelet 2* yang dicekal oleh KPID Jawa Timur dikarenakan dalam lirik lagu dangdut koplo *kebelet 1* dan *kebelet 2* mengandung unsur negatif dan melanggar bab X dalam P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar Program Siaran) tentang pembatasan dan pelarangan. Peneliti tertarik mengambil tema lagu dangdut koplo karena peneliti melihat sejarah perkembangan musik dangdut awal tahun 1970-an sampai pasca Soeharto (era reformasi) mengalami perubahan yang signifikan termasuk di dalam pesan lirik lagu tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis tekstual: semiotik Roland Barthes. Lagu dangdut koplo *kebelet 1* dan *kebelet 2* sebagai subjek penelitian. Peneliti menganalisis dengan semiotik Roland Barthes membagi tingkatan signifikasi makna dalam dua level. Pertama, yang disebutnya dengan „Primary Signification“ yang didalamnya terdiri dari „*signifier*“ dan „*signified*“ dan ‘*sign*’ (denotasi). Kedua disebut dengan „*secondary signification*„. Terdiri dari *signifier*, *signified*, dan *sign* (konotasi) serta mitos.

Hasil penelitian pada lirik lagu *kebelet 1* dan *kebelet 2* terdapat beberapa metafora seksualitas dalam lagu *kebelet 1*, yaitu *wes nafsu, iku, ngono, sawahmu, dipaculi, sukete jembrung, lampune jek abang, prapatan, diterjang, lampu larangan, terjang, tilang, menthol, nyengkal, abang, ganyang, ngunu, njemunuk*. Sedangkan, terdapat metafora seksualitas dalam lagu *kebelet 2*, yaitu *disenggol, sentrum mu, ngunu ngene, tak pangan wae, podo gedhene, dijeguri, banyu blumbang, nafsu, ngono* yang menggambarkan penis dan vagina serta perilaku seksual, serta mitos yang muncul dari lirik lagu *kebelet 1* dilarang berhubungan seksual antara laki-laki dan perempuan dalam kondisi haid dan *kebelet 2* melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan yang dianggap tabu dalam masyarakat, sehingga muncul kecenderungan lirik lagu *kebelet 1* dan *2* laki-laki dan perempuan saling membutuhkan hubungan seksual untuk mencapai kenikmatan atau kebahagiaan.

Kata Kunci: Lirik Lagu, Dangdut Koplo, Seksualitas, Metafora, Semiotik.

Abstract

This research is to reveal a meaning sexuality methaphor and explore a myth of dangdut koplo lyric "*kebelet 1* and *kebelet 2*. These songs had been gallanted by a KPID of East Java. It was because of in those lyrics had a negative meaning and also break a unit X in P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar program Siaran) about a limitation and restriction. A reasearcher was interested in conducting this theme, because the reseacher looked at a history of developing dangdut music around 1970 until reformation era of Soeharto"s government. The message of the lyrics has significantly changed.

This reseach uses a qualitative research analysis textual method: Roland Barthes Semiotic. The songs "*kebelet 1* and *kebelet 2*" as a research subject. The researcher anylised using that method to divide into two leves. The first is Primary Signification which consists of signifier, signified, and sign (denotative). The second is secondary signification which consists of signifier, signified, sign (connotative), and also myths.

The result of the research on the lyrics "*kebelet 1* and *kebelet 2*" found some sexuality methaphores in *kebelet 1* song *wes nafsu, iku, ngono, sawahmu, dipaculi, sukete jembrung, lampune jek abang, prapatan, diterjang, lampu larangan, terjang, tilang, menthol, nyengkal, abang, ganyang, ngunu, njemunuk*.and then found sexuality methapores in *kebelet 2* song, *disenggol, sentrum mu, ngunu ngene, tak pangan wae, podo gedhene, dijeguri, banyu blumbang, nafsu, ngono* which described a penis and vagina also a sexual behavior and myth. The myth was found in the lyric of *kebelet 1*, i.e. "don"t do the sexual intercourse in a menstruation period. On the second song, *kebelet 2*, the sexual intercourse is done before marriage. The people thought that it is a taboo. So it showed that those songs described about the woman and the man who needed it to make them feel pleasure and happiness.

Keywords : Song Lyrics, Dangdut Koplo, Sexuality, Metaphor, Semiotic